

Literasi Keuangan pada Kelompok Wanita Telang di Desa Bandengan Kab. Pekalongan

Zahro^{a,1,*}, Anggrainy Putri^{a,2}, Muhammad Affan^{a,3}

^a Universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya No. 03 Kota Pekalongan, 51115, Jawa Tengah Indonesia

¹ zahro@unikal.ac.id; ² anggrainy.putri12@gmail.com; ³ affanakbar41@gmail.com

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received : Dec 27, 2022

Revised : Dec 28, 2022

Accepted : Jan 11, 2023

Keywords

Butterfly pea,
Financial literacy,
Small Medium Enterprise,
Financial Performance.

ABSTRACT

The butterfly pea (Clitoria ternatea) are by most the community considered only ordinary plants actually have extraordinary benefit (Imayanti et al., 2019). Bandengan Village in Pekalongan Regency is one of the villages that has experienced floods since the last 10 years. Thus, many residents especially women, have used many pots to cultivate butterfly pea plants. Moreover, women in Bandengan Village, Pekalongan Regency try to be independent in terms of income and also want to increase their capability. Womenpreneur makes a big contribution to Small Medium Enterprise in Indonesia. According to Biro Pusat Statistik in 2021, the majority of the total Small Medium Enterprise in Indonesia, to be precise, 64.5 or 37 million Small Medium Enterprise are managed by women (BPS, 2021). The contribution of Small Medium Enterprise to employment is about 97% of the total workforce and able to increase about 60.4% of the total investment. However, the high number of Small Medium Enterprise have main problems such as low level of access to financial literacy. Small Medium Enterprise can't managed business and personal finance. They are have no record of income, costs and sales. As a result, they can not identify the financial needs of their business. Hence, financial literacy training and assistance is expected to be able to increase the financial capacity of Small Medium Enterprise owners, an make simple reports in managing their business.

A. Pendahuluan

Womenpreneur merupakan salah satu emansipasi perempuan yang menginginkan untuk membukan usaha sendiri untuk mendapatkan penghasilan tambahan baik untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Hal ini bisa dikarenakan wanita menginginkan mandiri dan tidak tergantung dari pasangannya untuk memenuhi kebutuhan, wanita juga membutuhkan ruang untuk mengembangkan diri sehingga diri pribadinya memiliki potensi untuk berkembang.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, mayoritas dari total UMKM di Indonesia tepatnya 64,5 atau 37 juta UMKM dikelola oleh kaum perempuan yang menjadikan kemajuan yang signifikan, terutama karena partisipasi perempuan tidak hanya ikut menggerakkan roda ekonomi negara, namun juga memperkuat aspek personal, relasional, dan aspek ekonomi dari setiap perempuan yang terlibat. SIRCLO Group pada Q1 2022 melakukan riset terhadap 500 pengusaha perempuan di seluruh Indonesia untuk menangkap lanskap demografi, karakteristik, tantangan, hingga kebutuhan para *womenpreneur* atau pelaku bisnis wanita. Hasil survei tersebut terdapat beberapa temuan diantaranya, mayoritas *womenpreneur* (65%) adalah reseller yang usia bisnisnya berkisar antara 1 hingga 2 tahun dan mayoritas *womenpreneur* menjalankan tipe usaha mikro, dimana lebih dari setengah (56%) menjalankan usahanya sendiri tanpa karyawan.

UMKM di Indonesia sulit untuk berkembang dalam kualitas pasar karena mereka menghadapi beberapa masalah internal, yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil, kurangnya orientasi kewirausahaan atau bisnis, rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen, kurangnya informasi dan orientasi pasar rendah (Akbar & Nefrida, 2021). Pada fungsi bisnis terdapat aspek keuangan yaitu aspek yang merupakan ilmu dan seni dalam pengelolaan uang (literasi keuangan) (Dai, 2019). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi (Anderson, Kent, Lyter, Siegenthaler, & Ward, 2000). Ini melibatkan kemampuan untuk membuat penilaian keuangan yang baik, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa merepotkan (atau meskipun tidak nyaman), mempersiapkan masa depan, dan menanggapi dengan terampil peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan UMKM dinilai masih rendah. Banyak UMKM melupakan pentingnya perencanaan keuangan dan pencatatan berupa laporan keuangan maupun pemasaran dalam kegiatan operasionalnya sehingga menyebabkan perkembangan usaha UMKM menjadi kurang optimal. Permasalahan modal dan kelembagaan usaha menjadi tambahan keterbatasan UMKM. Hal ini menjadi perhatian khusus karena untuk perencanaan keuangan hingga nantinya bisa menggunakan jasa perbankan sesuai kebutuhan dibutuhkan pemahaman literasi keuangan yang baik.

Kelurahan Bandengan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pekalongan yang mengalami bencana rob yang sudah mulai dirasakan oleh warga sejak sekitar 10 tahun terakhir. Akibat dari kondisi permukimannya yang dilanda rob setiap hari, maka sebagian warga di Bandengan kehilangan mata pencarian, dan hal tersebut memperparah kondisi kualitas hidup warga Bandengan. Akibat dari kondisi permukimannya yang dilanda rob setiap hari, maka sebagian warga di Bandengan membuat sebagian warga kehilangan mata pencarian, dan hal tersebut memperparah kondisi kualitas hidup warga Bandengan (Sitanggang & Sunarti, 2013). Namun beberapa masyarakat yang belum produktif secara ekonomi tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan telah membentuk suatu kelompok yaitu Kelompok Wanita Telang Mandiri. Anggota kelompok tersebut telah menanam bunga telang di pagar rumah, di halaman rumah, atau di tempat-tempat yang kosong.

Menurut penelitian Tmannetje dan Jones (1992), bunga telang dapat beradaptasi dengan baik pada kondisi tanah berpasir, tahan terhadap kekeringan dengan curah hujan 500-900mm/tahun, dan mampu berkompetisi dengan gulma (tumbuhan pengganggu). Bunga telang cukup baik untuk dijadikan sebagai tanaman penutup tanah karena perkembangannya yang cukup cepat dan mudah. Pertumbuhan bunga telang sendiri terbilang mudah karena tergolong tumbuhan liar dan pertumbuhannya merambat.

Kelompok Wanita Telang Mandiri mengalami kendala seperti minimnya pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan, masih sering bercampurnya pengelolaan keuangan, belum memahami pembuatan laporan keuangan dan belum bisa menghitung HPP suatu produk.

B. Kajian Literature

Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan (Financial Literacy) Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Said & Amiruddin, 2017).

Sementara itu *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) yang dikutip Otoritas Jasa Keuangan (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan

dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Dalam rangka untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki literasi keuangan dapat membuat penggunaan yang efektif dari produk dan jasa keuangan sehingga individu tidak akan mudah ditipu oleh orang-orang yang menjual produk-produk keuangan yang tidak sesuai dengan individu tersebut. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.

Pengelolaan Keuangan

Griffin dalam Ridhotullah (2015) menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Menurut James C. Van Horne (2010) mendefinisikan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Kasmir (2010) menuliskan secara umum fungsi manajemen keuangan yaitu

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Dalam hal ini fungsi manajemen keuangan adalah sebagai alat untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan yang kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah diramalkan maka dapat disusun rencana-rencana yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan pelanggan dan pengelolaan keuangan.

2. Keputusan permodalan, investasi, dan pertumbuhan

Manajemen keuangan juga berfungsi menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang

3. Melakukan pengendalian

Pengendalian ini sangat dibutuhkan dalam perusahaan karena bisa saja akan terjadi penyimpangan keuangan dalam aktivitas perusahaan. Dari sini ada fungsi dari manajemen keuangan yaitu sebagai pengendalian dalam keuangan perusahaan supaya perusahaan tetap dapat mencapai tujuan

Hubungan dengan pasar modal Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh alternatif sumber.

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi tahapan-tahapan seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No.	Permasalahan	Metode Pendekatan	Pelaksanaan solusi
1.	Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan	Focus Group Discussion dan kuesioner awal	Melakukan identifikasi masalah dengan analisis lapangan dengan memberikan kuesioner untuk dilakukan analisis sebelum kegiatan .
2.	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan dalam bentuk pelatihan.	Ceramah , tanya jawab, diskusi, Praktek	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan dalam bentuk pemberian pelatihan literasi keuangan, meliputi :

No.	Permasalahan	Metode Pendekatan	Pelaksanaan solusi
			a. Pengertian literasi keuangan b. Manfaat literasi keuangan untuk pribadi c. Manfaat literasi keuangan bagi UMKM d. Pembuatan laporan keuangan sederhana e. Perhitungan HPP produk
3.	Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.	Kuesioner	a. menilai kemampuan peserta pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM b. menilai kemampuan peserta dalam perhitungan penentuan HPP.

Sumber : Laporan Hasil PkM (2022)

D. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian literasi keuangan kepada Kelompok Wanita Telang dilakukan pada hari Kamis, 3 November 2022 bertempat di Aula Balai Desa Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara , acara dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00. Peserta yang hadir sebanyak 19 orang dan semua telah memiliki usaha UMKM seperti the bunga telang, kripik emping dan kripik pisang. Pada kesempatan ini dilakukan penyampaian ilmu mengenai literasi keuangan, dimulai dari pengertian hingga pembuatan laporan keuangan sederhana dan penghitungan HPP produk.

Urutan penyampaian materi yang pertama yaitu pada literasi keuangan yang terdapat mengenai pengertian literasi keuangan, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pendanaan bisnis. Penyampaian materi selanjutnya yaitu terkait literasi keuangan dengan urutan sebagai berikut :

1. Pengertian dan manfaat literasi keuangan bagi UMKM

Literasi keuangan memberikan manfaat untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan dalam usaha. Nantinya apabila terdapat kekurangan modal bisa juga diajukan untuk menambah modal melalui bantuan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan sangat mempengaruhi kinerja keuangan karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan pemilik UKM tapi tanpa pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat, maka keamanan finansial pasti akan sulit tercapai (Alamsyah, 2020). Kesulitan dalam keuangan bukan hanya terjadi karena kekurangan modal namun juga dari pengelolaan keuangan yang kurang baik. Pemilikan dalam pemahaman literasi keuangan juga akan menghasilkan penga,bilan keputusan dengan tepat.

2. Penyusunan HPP

Menghitung HPP untuk menentukan harga jual dan juga mengetahui laba usaha masih sulit dilakukan dikarenakan masih belum memahami. Diberikan pengetahuan untuk menghitung HPP. Penghitungan dimulai dari menghitung total pengeluaran dari bahan baku usaha, kemudian dilanjutkan dengan bahan pendukung. Paling sering terlupakan ialah penghitungan penyusutan yang dianggap tidak perlu padahal sebenarnya sangat diperlukan sehingga apabila nantinya terdapat kerusakan dan harus melakukan penggantian pada peralatan maka bisa menggunakan dana yang telah dipostingkan di penyusutan dan tidak perlu merogoh kantong pribadi. Penghitungan biaya listrik dan air yang masih sering dilakukan dengan menghitung bersama keperluan pribadi mengingat UMKM masih dilakukan dalam usaha keluarga tersebut. Penghitungan pembayaran listrik bisa dilakukan dengan cara menghitung selisih sebelum usaha dilakukan dan setelah usaha dilakukan, maka selisihnya bisa dimasukkan sebagai biaya listrik dan begitu juga pada biaya air yang dikeluarkan.

Selanjutnya setelah menghitung semuanya, biaya tenaga kerja yang biasanya dilakukan oleh pelaku UMKM sendiri tidak pernah dibayar karena diasumsikan sebagai tenaga sendiri dan nantinya akan menjadi laba. Padahal sebenarnya perlu adanya post biaya tenaga kerja karena nantinya pada kenyataannya belum tentu sebagai pelaku UMKM dapat selalu melakukan sendiri adakalanya semisal sakit maka tidak bisa melakukan proses produksi sehingga harus membayar orang lain.

Setelah semuanya dihitung kemudian ditambah dengan laba dan nantinya akan menjadi harga jual.

3. Pendanaan usaha

Pendanaan usaha umumnya dibiayai oleh bank, namun apabila terdapat hambatan dalam mendapatkan pendanaan bank, maka wirausahawan bisa menggunakan fasilitas Lembaga keuangan bukan bank seperti pegadaian, *leasing*, anjak piutang, modal ventura dan lainnya.

Pembiayaan *leasing* menurut PP Nomor 9 tahun 2009 tanggal 19 Maret yaitu penyediaan barang modal dengan cara sewa guna usaha dengan hak opsi maupun tanpa hak opsi. Jadi pelaku UMKM bisa menggunakan system sewa dalam pemebuhan barang modalnya sehingga tidak harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli barang modal.

Pegadaian memberikan pembiayaan kredit dengan system gadai, yaitu penyerahan hak guna barang kepada pihak yang berpiutang untuk menggunakan barang tersebut (Budisantoso, 2017). Barang yang digadaikan dibawa ke Pegadaian kemudian ditaksir nilainya dan diserahkan ke pegadaian dan nantinya peminjam akan mendapatkan pinjaman. Nantinya pengguna fasilitas gadai harus membayar sewa modal setiap 15 hari dan jangka waktu gadai yaitu 4 bulan.

Selanjutnya apabila memiliki kelebihan dana dan akan menabung di bank, maka para nasabah tidak perlu kuatir mengenai uang yang dimasukkan ke bank karena akan dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sebesar Rp 2.000.000.000.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Keuangan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Literasi Keuangan pada Kelompok Wanita Telang di Desa Bandengan telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil paada penilaian kegiatan pada kuesioner yang diberikan sebagai berikut :

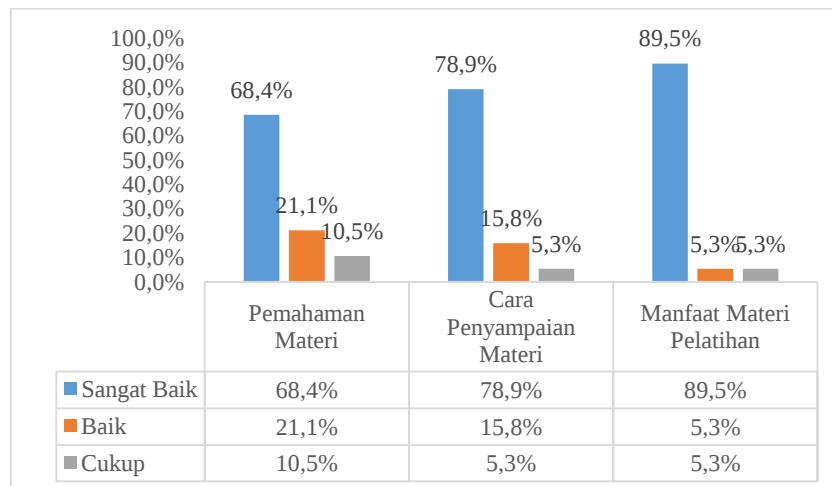


Diagram 1. Diagram Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan data evaluasi kegiatan terlihat bahwa pada memiliki hasil memuaskan dikarenakan penilaian terbesar diduduki oleh sangat baik. Pemahaman materi pada 68,4%, cara penyampaian materi 78,9% dan manfaat materi yaitu 89,5%. Harapan akan adanya peningkatan literasi keuangan sangat besar untuk kemajuan Kelompok Wanita Telang di Desa Bandengan agar dapat menggunakan ilmu literasi keuangan dalam pelaksanaan usahanya di UMKM, terlebih sebelumnya mereka memang masih belum memahami masalah keuangan karena memang belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan dan juga banyak yang sebelumnya tidak mendapatkan pendidikan mengenai keuangan di sekolahnya. UMKM di kelompok Wanita Telang Bandengan.

E. Simpulan

Kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki beberapa kendala yang paling utama ialah pada keuangan, banyak belum memiliki pengalaman mengenai literasi keuangan. Padahal individu saja tanpa usaha harus memahami literasi keuangan terlebih lagi UMKM yang rentan mengenai perhitungan yang masih banyak tercampur dengan keuangan pribadi. Pengetahuan literasi keuangan mendasar terkait perhitungan antara modal, pendapatan atau laba dan juga keputusan menabung. Setelah mendapatkan pelatihan maka Kelompok Wanita Telang mampu bisa Menyusun laporan keuangan sederhana, mampu menentukan harga jual, HPP dan laba serta nantinya bisa juga memutuskan untuk menabung.

F. Daftar Pustaka

- Akbar, Y. R., & Nefrida. (2021). The Role of the Government in Strategic Management and Orientation of Entrepreneurship To Small Medium Enterprise Business Performance. *Asian Journal of Advances in Research*, 6(3), 27–36.
- Alamsyah, Fuad. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22 (2) 2020, 245-255
- Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the US. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 107(2).

- Badan Litbang Petanian Kementerian Pertanian Kalimantan Tengah. 2021.
<http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/>
- Badan Pusat Statistik. 2021. Data UMKM 2021 di Indonesia. www.bps.go.id
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2017. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Chen, H & Volve, RP. (1998). Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*. 7(2).107-128
- Dai, Ratna Meisa. (2019). Model Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*. 8(1) :43-48
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfari, M. R. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan bunga telang di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology, Ciastech*, 77–82.
- Mannetje, L. (1992) *Pennisetum purpureum* Schumacher. In: 't Mannetje, L. and Jones, R.M. (eds) *Plant Resources of South-East Asia No. 4. Forages*. pp. 191-192. (Pudoc Scientific Publishers, Wageningen, the Netherlands)
- Akbar, Y. R., & Nefrida. (2021). The Role of the Government in Strategic Management and Orientation of Entrepreneurship To Small Medium Enterprise Business Performance. *Asian Journal of Advances in Research*, 6(3), 27–36.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfari, M. R. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan bunga telang di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology, Ciastech*, 77–82.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi nasional literasi keuangan indonesia (revisit 2017). In Otoritas Jasa Keuangan.
- PP Nomor 9 tahun 2009 tanggal 19 Maret
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64.
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Soetjipto. (2021). Literatur Review: Kajian Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6), 557–565.